



DHAMMAVIHĀRĪ
BUDDHIST STUDIES

Terbebas Dari Proses

(Vīthimuttapariccheda)

TABLE 5.4: KAMMA AND ITS RESULTS

KAMMA		RESULTS									
		At Rebirth	During Life	Realms of Existence	Unwh.-rst. Invs. - Eqn.	Other Rtls. Unwh.-rst.	Wh.-rst. Invs. - Eqn.	Other Rtls. Wh.-rst.	Great Rsts. dissoc. Knwl.	Great Rsts. assoc. Knwl.	Total
1	11 unwholesome (exc. restlessness)	*		Woeful	4	1					1
2	12 unwholesome		*	SS All	11	7					7
			*	FMS	15	4					4
3	4 3-rtd. superior wholesome		*	SS Blissful	7				4		4
			*	SS All	11		8	8			16
			*	FMS	15		5	8			13
4	4 3-rtd. inferior 4 2-rtd. superior wholesome		*	SS Blissful	7			4			4
			*	SS All	11		8	4			12
			*	FMS	15		5	4			9
5	4 2-rtd. inferior wholesome		*	Human, gods	2		1				1
			*	SS All	11		8				8
			*	FMS	15		5				5

NOTE: The gods referred to in No. 5 are from the Cātummahārājika realm only.

(75) *Rūpāvacarakusalaṃ pana paṭhamajjhānaṃ parittaṃ bhāvetvā brahmapārisajjesu uppajjati.*
(Selanjutnya, setelah mengembangkan *kamma* baik lingkup materi-halus *jhāna* pertama hingga ke tingkat yang terbatas, seseorang lahir di antara kumpulan Brahmā).

(76) *Tadeva majjhimaṃ bhāvetvā brahmapurohitesu.*
(Setelah mengembangkan *jhāna* pertama hingga ke tingkat yang menengah, dia lahir di antara para penasehat Brahmā).

(77) *Paṇītaṃ bhāvetvā mahābrahmesu.* (Setelah mengembangkan *jhāna* pertama hingga ke tingkat yang tinggi, dia lahir di antara para Brahmā Besar).

75. **Terbatas**: kekuatannya lemah seperti benda yang cacat di semua sisi. **Tinggi**: yang sudah dibawa ke keadaan yang termulia. Keadaan di antara keduanya adalah **menengah**.

- Sehubungan dengan hal tersebut, (kitab) komentar mengatakan tidak secara khusus bahwa yang terbatas adalah yang hanya dicapai semata dan tidak dipraktikkan berulang-ulang. *(Tattha “paṭiladdhamattaṃ anāsevitam parittan’ti avisesatova aṭṭhakathāyaṃ vuttaṃ)*

•Demikian pula, **yang menengah** adalah yang tidak dikembangkan dengan baik dan berkaitan dengan penguasaan yang tidak lengkap (*tathā “nāti subhāvitam aparipuṇṇavasībhāvam majjhimaṃ*).

Yang tinggi: yang telah dikembangkan dengan sangat baik dan berkaitan dengan penguasaan yang lengkap dalam segala hal. (*Ativiya subhāvitam pana sabbaso paripuṇṇavasībhāvam paṇītan'ti*)

Lima Penguasaan (Pañca Vasitā)

1. Penguasaan dalam pengarahannya
(*āvajjanavasitā*).
2. Penguasaan dalam pencapaian
(*samāpajjanavasitā*)
3. Penguasaan dalam resolusi (*adhiṭṭhānavasitā*)
4. Penguasaan dalam kebangkitan
(*vuṭṭhāṇavasitā*)
5. Penguasaan dalam penelaahan
(*paccavekkhaṇāvasitā*)

- Akan tetapi di sini, Ācariya Anuruddha memperlihatkan bahwa *terbatas* juga berarti telah mendapatkan sedikit pengulangan (*Ācariyena panettha parittampi īsakaṃ laddhāsevanamevādhippetanti dissati*).
- **Terbatas**: yang dihasilkan dari hasrat, energi, kesadaran dan investigasi yang inferior/rendah (*Hīnehi chandacittavīriyavīmaṃsāhi nibbattitaṃ vā parittaṃ*). **Menengah**: dengan hasrat dll yang menengah. Tinggi: dengan hasrat dll yang tinggi. (*Majjhimehi chandādīhi majjhimaṃ. Paṇītehi paṇītanti*).

(78) *Tathā dutiyajjhānaṃ tatiyajjhānañca parittaṃ bhāvetvā parittābhesu.* (Dengan cara yang sama, setelah mengembangkan *jhāna* kedua dan *jhāna* ketiga hingga tingkat terbatas, dia lahir di antara para dewa di alam kemilau yang terbatas).

(79) *Majjhimaṃ bhāvetvā appamāṇābhesu.* (Setelah mengembangkannya hingga tingkat menengah, dia lahir di antara para dewa di alam kemilau tanpa-batas).

(80) *Paṇītaṃ bhāvetvā ābhassaresu.* (Setelah mengembangkannya hingga tingkat tertinggi, dia lahir di antara para dewa di alam kemilau yang berseri).

- (81) *Catutthajjhānaṃ parittaṃ bhāvetvā parittasubhesu.* (Setelah mengembangkan *jhāna* keempat hingga tingkat terbatas, dia lahir di antara para dewa di alam aura yang terbatas).
- (82) *Majjhimaṃ bhāvetvā appamāṇasubhesu.* (Setelah mengembangkannya hingga tingkat menengah, dia lahir di antara para dewa di alam aura tanpa-batas).
- (83) *Paṇītaṃ bhāvetvā subhakiṇhesu.* (Setelah mengembangkannya hingga tingkat tertinggi, dia lahir di antara para dewa di alam aura yang sempurna).

- (84) *Pañcamajjhānaṃ bhāvetvā vehapphalesu.*
(Setelah mengembangkan *jhāna* kelima, dia lahir di antara para dewa di alam buah yang berlimpah).
- (85) *Tadeva saññāvirāgaṃ bhāvetvā asaññasattesu.*
(Setelah mengembangkan keadaan tanpa-nafsu terhadap persepsi, dia lahir di antara para dewa di alam makhluk tanpa-batin).
- (86) *Anāgāmino pana suddhāvāsesu uppajjanti.* (Akan tetapi, mereka yang tidak kembali lagi lahir di kediaman murni).

(87) *Arūpāvacarakusalañca yathākkamaṃ bhāvetvā āruppesu uppajantīti.* (Setelah mengembangkan *kamma* baik non-materi, mereka lahir berturut-turut di alam-alam non-materi [sesuai pencapaiannya]).

(88) *Itthaṃ mahaggataṃ puññaṃ, yathābhūmivavatthitaṃ. Janeti sadisaṃ pākaṃ, paṭisandhipavattiyaṃ.* (Dengan demikian, kebajikan yang lebih tinggi, dianalisis berdasarkan buminya, melahirkan buah yang mirip—baik di penyambungkelahiran-kembali mau pun di sepanjang kehidupan).

84. **Setelah mengembangkan *jhāna* kelima:**
setelah mengembangkan tiga kualitas *jhāna*
kelima, tanpa pencapaian pengetahuan yang
lebih tinggi. (*abhiññābhāvaṃ asampattaṃ
pañcamajjhānaṃ tividhampi bhāvetvā*).

- Akan tetapi yang mencapai pengetahuan yang lebih tinggi tidak menghasilkan resultan (*Abhiññābhāvappattassa pana avipākabhāvo*).

86. Akan tetapi, mereka yang tidak kembali lagi lahir di kediaman murni: para makhluk suci *Anāgāmi* yang mengembangkan *jhāna* kelima dalam tiga tingkatan ketika masih *puthujjana* atau sesudahnya lahir di lima kediaman murni dengan pembeda adalah indriya-indriya, yaitu berturut-turut *saddhā*, *virīya*, *sati*, *samādhi* dan *paññā*.

87. **Berturut-turut:** setelah mengembangkan *jhāna arūpa* pertama berurutan mereka lahir di bumi *arūpa* berurutan.

- Akan tetapi *ketika ada keinginan, puthujjana* dan yang lain lahir di mana pun—selain kediaman murni—sesuai dengan tingkatan *jhāna* yang telah dicapainya.
- Dengan cara seperti itu, kelahiran di alam indriawi pun juga melalui kekuatan *kamma* lingkup-indriawi; seperti yang telah disampaikan, “*Wahai para bhikkhu, harapan di hati seorang yang berakhlak baik berhasil (dicapai) melalui kemurniannya sendiri.*”

- Akan tetapi para *anāgāmī* tidak menghasilkan keinginan untuk lahir di bumi indriawi karena telah menghancurkan semua hasrat-indriawi. Mereka lahir di bumi mana pun—kecuali alam indriawi—sesuai dengan tingkat *jhāna* yang telah dicapainya.

(Anāgāmino pana kāmarāgassa sabbaso pahīnattā kāmabhavesu nikantiṃ na uppādentīti kāmalokavajjite yathāladdhajjhānabhūmibhūte yattha katthaci nibbantanti).

- Ada ketentuan bahwa hanya para *anāgāmi* yang lahir di Kediaman Murni. Akan tetapi tidak ada ketentuan bahwa mereka tidak lahir di alam-alam yang lain. (*Suddhāvāsesu hi anāgāminoyeva nibbantīti niyamo atthi. Te pana aññattha na nibbantīti niyamo natthi*).
- Lebih jauh lagi, hendaknya dipahami bahwa mereka yang merupakan praktisi *vipassanā* kering *pasti* melahirkan pencapaian *jhāna* pada saat meninggal dunia disebabkan karena dia telah memenuhi syarat untuk *samādhi*. (*Sukkhavipassakāpi panete maraṇakāle ekanteneva samāpattiṃ nibbattenti samādhimhi paripūrakārībhāvatoti daṭṭhabbaṃ*.)

- Dan juga di sini, oleh karena alam Buah Besar, *Akaniṭṭha* dan nonmateri yang keempat adalah **kehidupan yang terkemuka** maka para makhluk suci yang lahir di sana tidak lahir di kehidupan lainnya. (*Apicettha vehapphalākaniṭṭhacatutthāruppabhavānaṃ seṭṭhabhavabhāvato tattha nibbattā ariyā aññattha nuppajjanti*)
- Demikian juga, mereka (makhluk suci) yang lahir di alam *brahmā* yang lebih tinggi sisanya (tidak lahir) di alam *brahmā* yang lebih rendah. (*tathā avasesesu uparūpari brahmalokesu nibbattā heṭṭhimahetṭhimesu.*)

- SYAIR:

- Tegak di dalam *Vehapphala*, *Akaniṭṭha* dan puncak dari eksistensi; semua makhluk suci tidak lahir lagi di mana pun. Para makhluk suci yang telah pergi ke alam brahmā tidak lahir di alam yang lebih rendah. (*“Vehapphale akaniṭṭhe, bhavagge ca patiṭṭhitā; Na punāññattha jāyanti, sabbe ariyapuggalā; Brahmaloḥkagatā heṭṭhā, ariyā nopapajjare’ti. [nāma. pari. 452-453];*)

TABLE 5.4 — Continued

	Sublime Volitions	Realms of Existence	Reb., Bhv., Dth.
6	1st jhāna - infr. " " - med. " " - supr.	Brahmā's Retinue Brahmā's Ministers Mahā Brahm3as	1st jhāna resultant
7	2nd jhāna - infr. " " - med. " " - supr.	Minor Lustre Infinite Lustre Radiant Lustre	2nd jhāna resultant
8	3rd jhāna - infr. " " - med. " " - supr.	Minor Lustre Infinite Lustre Radiant Lustre	3rd jhāna resultant
9	4th jhāna - infr. " " - med. " " - supr.	Minor Aura Infinite Aura Steady Aura	4th jhāna resultant
10	5th jhāna - normal	Great Reward	5th jhāna resultant
11	5th jhāna with dispassion for perception	Non-percipient beings	None
12	5th jhāna of non-returner	Pure Abodes	5th jhāna resultant
13	Base of infinite space	Infinite space	1st IS resultant
14	Base of infinite consness.	Infinite con- sciousness	2nd IS resultant
15	Base of nothingness	Nothingness	3rd IS resultant
16	Base of neither perc. nor non-perc.	Neither perception nor non-perception	4th IS resultant

Dalam hal ini, inilah empat tipe
kamma.

Idamettha kammamacatukkaṃ.

Selesai